

Presiden Macron Tunjuk Politikus 34 Tahun Jadi PM Termuda

PARIS(IM)-Presiden Prancis Emmanuel Macron menunjuk Menteri Pendidikan Gabriel Attal yang berusia 34 tahun sebagai perdana menteri barunya pada hari Selasa (9/1). Attal menjadi perdana menteri termuda dan pertama yang secara terbuka menyatakan dirinya gay dalam sejarah Prancis.

Pencalonannya tidak serta merta menyebabkan perubahan politik yang besar, namun menandakan keinginan Macron untuk melakukan reformasi pensiun dan migrasi yang tidak populer tahun lalu dan meningkatkan peluang partainya yang beraluan tengah dalam pemilu Uni Eropa pada bulan Juni. “Dear @GabrielAttal, saya tahu saya dapat mengandalkan energi dan komitmen Anda untuk melaksanakan proyek revitalisasi dan regenerasi yang saya umumkan,” tulis Macron di platform media sosial X, sebagaimana dikutip Reuters.

Karena tidak memiliki mayoritas di parlemen, Macron telah berjuang untuk mendorong agenda reformasi periode kedua yang telah bergeser ke sayap kanan ketika ia berupaya untuk menggalang dukungan di kalangan pemilih konservatif untuk melawan semakin populernya kelompok sayap kanan.

Partai berkuasa yang dipimpin presiden tertinggal dari partai sayap kanan Marine Le Pen dengan selisih delapan hingga sepuluh poin persentase dalam jajak pendapat.

Macron (46), dan Attal memiliki usia gabungan tepat di bawah Joe Biden, yang mencalonkan diri untuk masa jabatan kedua dalam pemilihan presiden AS tahun ini.

Attal telah disurvei sebagai salah satu politisi paling populer di Prancis dalam beberapa bulan terakhir. Seorang loyalis Macron, ia menjadi terkenal dalam politik Prancis sebagai juru bicara pemerintah selama pandemi COVID dan mendapatkan reputasi sebagai

komunikator yang lancar. Attal menggantikan Elisabeth Borne (62), wanita kedua yang memegang posisi tersebut di Prancis. Seorang teknokrat yang patuh dan pekerja keras, masa jabatannya selama satu setengah tahun ditandai dengan protes berbulan-bulan atas perombakan dana pensiun dan kerusuhan atas penembakan polisi terhadap seorang remaja keturunan Afrika utara.

Macron dan Attal mungkin memerlukan waktu beberapa hari untuk menunjuk pemerintahan baru. Seorang ajudan Elysee mengatakan pertemuan kabinet pada hari Rabu tidak mungkin diadakan pada minggu ini.

Dalam beberapa pekan terakhir Macron, yang kesulitan menghadapi parlemen yang lebih bergejolak sejak terpilih kembali pada tahun 2022, telah memberi isyarat bahwa sudah waktunya untuk perubahan. Namun, lawan-lawannya dan beberapa pemilih bersikap skeptis.

“Dengan menunjuk Gabriel Attal, Emmanuel Macron ingin mempertahankan popularitasnya dalam jajak pendapat untuk meringankan penderitaan akibat berakhirnya pemerintahannya,” kata Jordan Bardella, pemimpin Partai Rel Nasional Marine Le Pen yang berusia 28 tahun.

Macron menjadi penentu politik Prancis, kata Sophie Varillon dari Paris. “Apa perubahan reshuffle bagi kami? Secara pribadi, tidak banyak,” tambahnya.

Namun anggota parlemen Patrick Vignal, yang berasal dari partai Renaissances Macron, mengatakan Attal “sedikit mirip dengan Macron tahun 2017”, merujuk pada saat Presiden pertama kali menjabat sebagai pemimpin termuda dalam sejarah Prancis modern, yang pada saat itu merupakan pemimpin populer. figur di kalangan pemilih.

Attal “jelas, dia punya otoritas”, kata Vignal. ● ans

Geger Pejabat Iran Korup dan Bisnis Miliaran Dolar Teh Impor

IRAN(IM)-Awal Desember lalu, kasus penggelapan dana sempat menjadi berita utama dan menghebohkan Iran. Kepala Kantor Inspeksi Kehakiman memberi tahu media lokal bahwa dua miliar dolar AS telah dislewekkan secara kriminal sehubungan dengan impor teh. Para pelaku disebut merupakan kelompok yang menerima mata uang asing murah dari negara, yang khusus ditujukan untuk membeli teh di pasar internasional untuk diimpor ke Iran.

Alih-alih mengimpor produk teh berkualitas tinggi dari India dengan harga USD14 per kg, para pelaku membeli teh dari Kenya yang harganya hanya USD2 per kg. Mereka berhasil mengalihkan total dua miliar dolar AS, yang mereka tukarkan dengan mata uang Iran, Rial, di pasar gelap, dan meraup untung besar untuk kantongnya sendiri.

Para tersangka adalah petugas “Markas Besar Ketahanan Pangan,” yang dibentuk oleh Kementerian Perencanaan dua tahun lalu. Tujuan utamanya adalah untuk mempromosikan produksi dan impor pangan, sebagai keberhasilan menghadapi sanksi internasional.

Markas Besar Ketahanan Pangan dipimpin oleh mantan komandan Garda Revolusi dan memiliki akses terhadap pendapatan dari ekspor minyak, sebagian besar dalam mata uang dolar AS. “Untuk menghindari sanksi, Garda Revolusi lalu mengambil alih ekspor minyak,” jelas Behzad Ahmadiania, jurnalis Iran yang tinggal di Siprus dalam sebuah wawancara dengan DW.

Sementara itu, Behzad Ahmadiania mengkhawatirkan diri dalam penelitian minyak dan energi di Iran. Dia menceritakan, Garda Revolusi telah mendirikan banyak perusahaan di dalam dan di luar Iran. Lalu mereka secara ilegal mengeksport dan menjual minyak kepada pelanggan yang tidak dikenal dengan harga yang tidak diketahui.

“Kami tidak tahu berapa banyak pendapatan dari ekspor minyak yang mengalir ke perusahaan mana dan berapa uangnya. Semuanya diatur secara internal - di kalangan politisi dan pejabat yang dekat dengan penguasa. Mereka sendiri, keluarga, dan teman-teman mereka mendapat manfaat dari situasi yang seperti klan mafia ini”,



PEMIMPIN OPOSISI KORSEL LEE KELUAR DARI RS

Lee Jae-myung, pemimpin oposisi utama Partai Demokrat Korsel, berbicara kepada media sebelum meninggalkan RS Universitas Nasional Seoul di Seoul, Korsel, Rabu (10/1). Lee ditikam di bagian leher saat menghadiri konferensi pers di Busan pada Selasa (2/1) lalu. Pelaku langsung ditangkap di tempat kejadian.

Ekuador Berdarah, Korban Berjatuh Akibat Kekerasan Geng Kriminal

Pemerintah Ekuador mengumumkan keadaan darurat setelah seorang gembong narkoba berbahaya melarikan diri dari penjara dengan keamanan maksimum.

EKUADOR(IM)-Sekelompok 10 orang, termasuk dua personel penegak hukum, tewas dalam rentetan tindak kekerasan yang mengguncang Ekuador awal pekan ini. Tindak kekerasan yang berkaitan dengan geng-geng kriminal itu marak setelah seorang gembong narkoba terkenal di negara itu berhasil kabur dari penjara yang dijaga ketat.

Kaburnya sang gembong narkoba itu bahkan memicu penetapan keadaan darurat oleh pemerintah Ekuador, dengan perubahan besar-besaran sedang berlangsung.

Seperti dilansir AFP, Rabu (10/1), Presiden Ekuador Daniel Noboa, yang menjabat sejak November tahun lalu,

menyebut situasi terkini di negaranya itu sebagai “konflik bersenjata internal”.

Kepala kepolisian setempat, dalam konferensi pers, menyebut rentetan serangan melanda kota pelabuhan Guayaquil pada Selasa (9/1) waktu setempat.

Sedikit delapan orang tewas dan tiga orang lainnya mengalami luka-luka dalam rentetan serangan di Guayaquil tersebut.

Dalam pernyataan terpisah via media sosial X, kepolisian setempat menyebut dua personel penegak hukum telah “dibunuh dengan kejam oleh sejumlah penjahat bersenjata” di kota Nobol, yang terletak tak jauh dari Guayaquil.

Sebelumnya, Orang-orang bersenjata yang mengenakan balaclava menyerbu studio sebuah stasiun televisi publik di kota pelabuhan Guayaquil, Ekuador. Berdasarkan rekaman siaran langsung, kelompok bersenjata itu menyandera beberapa jurnalis dan staf TV.

“Jangan tembak, tolong jangan tembak,” teriak seorang wanita ketika suara tembakan terdengar sementara para penyerang, yang membawa senapan dan granat, memaksa kru penyiaran TC yang ketakutan hingga terjatuh.

Polisi kemudian menuju ke lokasi kejadian. Polisi langsung menangani kejadian itu.

“Unit Kepolisian Nasional di Quito dan Guayaquil telah diberitahu tentang tindakan kriminal ini dan sudah berada di lokasi kejadian,” kata polisi dalam keterangan singkatnya kepada wartawan.

Siaran langsung terus berlanjut tanpa gangguan meskipun lampu di lokasi

syuting padam. Sekitar 30 menit setelah orang-orang bersenjata muncul, polisi terlihat masuk. “Polisi, polisi,” seru seorang pria bersejarah. “Kami mempunyai rekan yang terluka,” kata seorang pria.

“Tolong, mereka datang untuk membunuh kami. Tuhan jangan biarkan ini terjadi. Para penjahat sedang on-air,” kata salah satu jurnalis kepada AFP melalui pesan WhatsApp.

Insiden ini terjadi ketika presiden baru Ekuador, Daniel Noboa (36) bergulat dengan mimpi buruk keamanan setelah kaburnya salah satu gangster paling terkenal di negara itu, Jose Adolfo Macias, yang dikenal sebagai “Fito” dari penjara.

Noboa mengumumkan keadaan darurat nasional selama 60 hari pada hari Senin (8/1), termasuk di penjara-penjara yang terkenal kejam di Ekuador, dan memberlakukan

jam malam.

Sebagai tanggapan, para gangster menyandera beberapa petugas polisi. Mereka menulis video mengirikan di mana salah satu dari mereka dipaksa membacakan pesan yang ditujukan kepada Noboa.

“Anda menyatakan perang, Anda akan mendapat perang,” kata petugas yang jelas-jelas ketakutan itu.

“Anda mengumumkan keadaan darurat. Kami menyatakan polisi, warga sipil, dan tentara sebagai rampasan perang,” imbuhnya.

Noboa terpilih pada bulan Oktober dengan janji memerangi kejahatan dan kekerasan terkait narkoba yang merajalela di negara Amerika Selatan tersebut - yang pernah dianggap sebagai benteng perdamaian, namun kini menjadi titik perhentian penting bagi perdagangan kokain yang menuju Amerika dan Eropa. ● tom

ICC Selidiki Kasus Terbunuhnya Puluhan Jurnalis Akibat Agresi Israel ke Gaza

DEN HAAG(IM) - Mahkamah Pidana Internasional (ICC) telah mengumumkan bahwa saat ini mereka sedang menyelidiki potensi kejahatan terhadap jurnalis yang ikut menjadi korban saat meliput konflik Israel dengan Hamas di Jalur Gaza. Kelompok Reporters Without Borders (RSF) menjadi pihak yang membawa kasus itu ke ICC.

“Kantor jaksa (ICC) Karim Khan telah meyakinkan organisasi ini bahwa kejahatan terhadap jurnalis termasuk dalam penyelidikan mereka terhadap Palestina,” kata RSF dalam keterangannya, dikutip laman Al Arabiya, Rabu (10/1).

ICC pun telah mengonfirmasi keterangan RSF.

“Investigasi Kantor Kejaksaan ICC terhadap situasi di Negara Palestina berkaitan dengan kejahatan yang dilakukan dalam yurisdiksi Pengadilan sejak 13 Juni 2014,” ungkap ICC, merujuk pada waktu dimulainya penyelidikan dugaan kejahatan perang di Palestina.

Menurut Committee to Protect Journalists yang berbasis di New York, Amerika Serikat (AS), setidaknya 79 jurnalis dan profesional media telah terbunuh sejak Israel memulai agresinya ke Jalur Gaza pada 7 Oktober 2023. Sebagian besar dari jurnalis yang terbunuh adalah warga Palestina.

Bulan lalu, RSF kembali mengajukan pengaduan kejahatan perang ke ICC. Hal itu menyusul terbunuhnya tujuh jurnalis Palestina akibat agresi Israel ke Jalur Gaza pada rentang waktu antara 20 Oktober dan 15 Desember 2023.

“Mengingat pembantaian jurnalis di Gaza dan penargetan yang tampak-

nya menjadi sasaran mereka, kami menyerukan kepada jaksa ICC Karim Khan untuk menyatakan dengan jelas bahwa ia meniadakannya prioritas untuk menjelaskan kejahatan yang dilakukan terhadap jurnalis di Gaza dan untuk mengadili mereka yang bertanggung jawab,” kata Sekretaris Jenderal RSF Christophe Deloire, dikutip laman kantor berita Palestina, WAFA, 22 Desember 2023 lalu.

Pengaduan pertama RSF ke ICC soal kematian jurnalis-jurnalis di Gaza dilakukan pada 31 Oktober 2023. Dalam kedua pengaduannya, RSF mende- sak jaksa ICC menyelidiki semua kematian jurnalis Palestina yang terbunuh sejak dimulainya perang di Gaza pada 7 Oktober 2023.

RSF meyakini jurnalis-jurnalis yang telah terbunuh merupakan target yang disengaja. Oleh sebab itu, RSF memandang kematian mereka sebagai sebuah aksi kejahatan perang.

Sebelum perang di Gaza pecah pada awal Oktober 2023, RSF telah dua kali melayangkan laporan kepada jaksa ICC tentang kejahatan perang terhadap jurnalis Palestina di Gaza. Pengaduan pertama dilakukan pada Mei 2018. Kala itu terdapat beberapa jurnalis yang tewas dan terluka ketika meliput aksi “Great March of Return” di Gaza.

Pengaduan kedua dilakukan pada Mei 2021. Ketika itu serangan udara Israel menghantam lebih dari 20 kantor media di Jalur Gaza. RSF juga mendukung pengaduan oleh media Aljazeera terkait penembakan hingga tewas yang dialami jurnalisnya, yakni Shireen Abu Akleh. ● tom

Menhan Ukraina Ungkap Indikasi Korupsi dalam Tubuh Angkatan Bersenjata

MOSCOW (IM) - Menteri Pertahanan Ukraina Rustem Umerov pada Selasa (9/1) mengatakan bahwa otoritas telah mendeteksi adanya indikasi korupsi cukup besar dalam tubuh angkatan bersenjata Ukraina.

Melalui sebuah pernyataan di Facebook, Umerov mengungkapkan bahwa audit yang baru-baru ini dilakukan oleh Kementerian Pertahanan dan Inspektur Jenderal menemukan tindak kejahatan korupsi.

Nilai tindak kejahatan yang disebutkan Umerov mencapai lebih dari 10 miliar hryvnia (sekitar Rp4,07 triliun) hanya dalam empat bulan terakhir, belum termasuk pelanggaran sebelumnya.

Umerov pada Desem-

ber lalu mengatakan Layanan Keamanan Ukraina, yang bekerja sama dengan Kementerian Pertahanan, berhasil menggagalkan rencana korupsi pembelian amunisi yang hampir menasar 1.5 billion hryvnia.

“Berita terkait penahanan dan kasus kriminal yang Anda lihat akhir-akhir ini adalah sebuah perubahan. Perubahan yang akan lebih sering terlihat,” ujar Umerov.

“Salah satu prioritas tim Kementerian Pertahanan adalah membersihkan sistem dari pihak-pihak yang tidak menguntungkan baik di dalam maupun di luar sistem institusi,” katanya, menegaskan.

Lebih lanjut Umerov mengatakan, Kementerian Pertahanan sedang berusaha menyelesaikan masalah

korupsi “secara sistematis” dan menerapkan “arsitektur pengadaan baru sesuai standar NATO (Pakta Pertahanan Atlantik Utara).

Ia menambahkan bahwa pembelian senjata kini dilakukan melalui dua badan khusus.

“Dalam empat bulan, kami berhasil menyelamatkan sekitar 3,5 miliar hryvnia untuk seluruh pembelian logistik. Ini kira-kira sebesar 20% dari jumlah pembelian yang direncanakan,” katanya.

Rustem Umerov diangkat sebagai menteri pertahanan Ukraina pada September 2023 dan, saat menduduki jabatan tersebut, dia menegaskan pembantasan korupsi akan menjadi prioritas utamanya. ● ans



PAMERAN PERDAGANGAN TEKSTIL INTERNASIONAL DI FRANKFURT

Peserta pameran berbincang dengan pengunjung di Heimtextil 2024 di Frankfurt, Jerman, Selasa (9/1). Heimtextil 2024 adalah sebuah platform internasional untuk tekstil rumah dan kontrak serta desain tekstil.